

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Karya Tari

Prosesi atau perarakan dalam upacara keagamaan merupakan ungkapan perasaan yang ada hubungannya dengan kegiatan adat bagi suatu kelompok masyarakat. Kegiatan upacara adat dalam bentuk tersusun lengkap sesuai dengan aturan-aturan serta ketentuan. Bentuk ungkapan tersebut muncul sewaktu melaksanakan prosesi atau upacara adat sesuai dengan kepercayaan dan tradisi daerah setempat yang sudah dijalani secara turun temurun.

Tradisi masyarakat dalam memperingati atau merayakan kelahiran Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW), di Minangkabau khususnya Padang Pariaman, Sumatera Barat disebut *mauluik*, maulud atau mulud. Tradisi tersebut dilakukan untuk mengingat kembali kisah kelahiran dan keteladanan Rasulullah, memuji beliau dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti melantunkan lantunan shalawat (dzikir), pengajian dan doa.

Umumnya, hari kelahiran Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) disebut Maulid atau istilah lainnya adalah Milad (hari ulang tahun atau kelahiran). Sebagai Nabi yang dicintai dan diyakini para umat agama Islam yang telah menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat, kelahirannya diperingati sebagai rasa cinta kasih terhadap Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW).

Perayaan Maulid Nabi, yang dikenal dengan nama *badikia* adalah sebuah tradisi masyarakat Padang Pariaman dalam merayakan kelahiran Nabi

Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW). *Badikia* digunakan sebagai ritual yang bersifat religius dan iringan musik vokal Islami khas masyarakat Padang Pariaman yang bersumber dari kitab Sarafal Anam, ditampilkan pada perayaan Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW).

Perayaan ini adalah kegiatan rutin yang dipercaya mempunyai nilai-nilai religius dan estetis, sehingga menjadi sebuah ritual keagamaan masyarakat Minangkabau. Adapun kegiatan tersebut seperti; *malamang*, *nungkopi*, dan *manjamba*, serta menjadi identitas budaya lokal masyarakat Padang Pariaman. Terdapat berbagai bentuk dan unsur seni dalam upacara Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) ini, di antaranya; tari, musik, sastra, dan seni rupa.

Masyarakat Padang Pariaman mempunyai bermacam-macam kesenian tradisional yang sangat terkenal, yaitu kesenian Indang dan *badikia* sekaligus menjadi identitas kesenian Kabupaten Padang Pariaman yang sangat populer di Minangkabau.

Kesenian Indang, adalah seni ucapan atau perkataan yang memiliki nuansa Islami yang di dalamnya terdapat cerita dan pantun. Dengan penyajiannya menggunakan alat musik perkusi rapa'i dan cerita tersebut didendangkan dalam irama khas Padang Pariaman serta diiringi dengan gerakan-gerakan tari.

Prosesi Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) dalam tradisi masyarakat Minangkabau yang diwujudkan dalam bentuk karya tari yang diawali dengan *malamang*, *nungkopi*, hingga *manjamba* serta

diiringi dengan iringan musik vokal Islami melatar belakangi proses karya tari yang berjudul “*Satandan Langkok*”.

B. Rumusan Masalah Penciptaan Karya Tari

Berdasarkan latar belakang diatas, prosesi Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) dalam tradisi masyarakat Minangkabau diangkat menjadi sebuah karya tari baru dengan rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana mewujudkan Prosesi Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) yang diwujudkan dalam karya tari.

C. Tujuan Penciptaan Karya Tari

1. Tujuan Khusus

Mewujudkan Prosesi Maulid Nabi Muhammad SAW karya tari *Satandan Langkok* dengan pijakan gerak dari beberapa kesenian tradisi Minangkabau.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk mensosialisasikan kepada masyarakat umum tentang prosesi Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) yang ada dalam tradisi masyarakat Minangkabau.
- b. Untuk memberikan apresiasi kepada masyarakat umum tentang prosesi Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) yang ada dalam tradisi masyarakat Minangkabau.
- c. Untuk mengekspresikan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam membuat sebuah karya tari baru.

- d. Memberikan hiburan kepada masyarakat untuk dapat mengenal tradisi masyarakat *minang*.

D. Manfaat Penciptaan Karya Tari

1. Bagi Koreografer

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri pada koreografer dalam membuat sebuah karya tari baru.
- b. Menambah pengalaman dalam membuat sebuah karya tari baru.
- c. Menambah pengetahuan tentang tradisi dan kebiasaan yang ada di masyarakat Minangkabau khususnya Pariaman.
- d. Untuk melatih kreativitas dalam membuat karya tari baru.

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan hiburan bagi masyarakat umum
- b. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang prosesi Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW) yang ada di Minangkabau khususnya Pariaman.
- c. Menumbuhkan rasa kesadaran bagi masyarakat umum untuk melestarikan budaya tradisi dan menghargai karya seni seseorang.

3. Bagi Program Pendidikan Tari

- a. Menambah perbendaharaan tulisan ilmiah dalam bentuk laporan karya tari.
- b. Menciptakan karya seni baru, sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Universitas Negeri Jakarta memiliki program studi Pendidikan Tari.